



PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP FASILITAS WISATA DIKAWASAN PANTAI PADANG

Abstract

Wahyu Andika Putra

 "Studi
 Manajemen
 Perhotelan, Departemen
 Pariwisata, Universitas Negeri
 Padang"

Dr. Kasmita, S.Pd, M.Si

 "Studi
 Manajemen Perhotelan,
 Departemen Pariwisata,
 Universitas Negeri Padang"
 Kasmita70@fpp.unp.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap pengelolaan atraksi wisata di Pantai Air Manis, Kota Padang. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan asosiatif kausal. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada 399 wisatawan sebagai responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi Smart PLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan atraksi wisata dengan nilai t-statistik sebesar 252,488 dan p-value 0,000. Variabel kualitas SDM berada dalam kategori cukup baik (skor rata-rata 3,08), sedangkan pengelolaan atraksi wisata juga berada dalam kategori cukup baik (skor rata-rata 3,18). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, disiplin, kreativitas, dan kemampuan komunikasi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan atraksi wisata.

Kata kunci: *Sumber Daya Manusia, Atraksi Wisata.*

Abstract

This study aims to analyze the influence of Human Resources (HR) quality on the management of tourist attractions at Air Manis Beach, Padang City. The research method used is quantitative descriptive with a causal associative approach. Data were collected through questionnaires distributed to 399 tourists as respondents. Data analysis was carried out using Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the help of the Smart PLS 4 application. The results showed that HR quality has a significant effect on the management of tourist attractions with a t-statistic value of 252.488 and a p-value of 0.000. The HR quality variable is in the fairly good category (average score of 3.08), while the management of tourist attractions is also in the fairly good category (average score of 3.18). These findings indicate that improving HR quality through education, training, discipline, creativity, and communication skills can increase the effectiveness of tourist attraction management.

Keywords: *Human Resources, Tourist Attractions*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sektor penting yang membantu perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya. Di Indonesia, pariwisata menjadi prioritas nasional karena memiliki banyak potensi alam, budaya, dan sejarah. Atraksi wisata

adalah bagian utama yang menarik minat wisatawan, tetapi keberhasilan pengelolaannya sangat tergantung pada kualitas SDM yang terlibat.

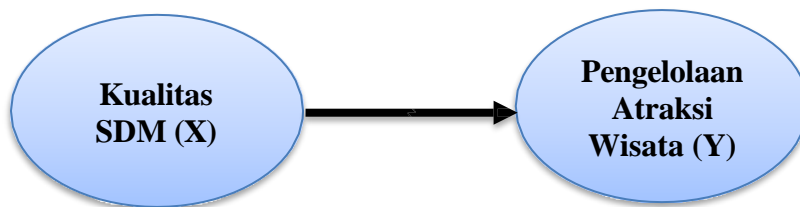
Pantai Air Manis di Kota Padang adalah tempat wisata yang menarik karena memiliki keindahan alam dan cerita budaya, khususnya legenda Malin Kundang.

Namun, pengelolaannya masih menghadapi berbagai masalah, seperti pungutan liar, tempat yang kurang bersih, fasilitas tidak memadai, dan SDM yang belum memadai. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana kualitas SDM memengaruhi pengelolaan atraksi wisata di Pantai Air Manis.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara konsep X dengan Y. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa model konseptual menjelaskan bagaimana teori terkait dengan faktor-faktor yang menjadi isu penting.

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual terdiri dari kualitas SDM dengan indikator: 1) Pendidikan, 2) Pelatihan, 3) Kedisiplinan, 4) Kreativitas, 5) Motivasi Kerja, 6) Kemampuan Komunikasi. Sementara itu, atraksi wisata memiliki indikator: 1) Daya tarik Alami, 2) Daya Tarik Budaya, 3) Kegiatan Wisata, 4) Kebersihan dan Kenyamanan, serta 5) Keunikan Objek Wisata.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat digambarkan secara sistematis kerangka konseptual penelitian.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal.

Populasi penelitian adalah wisatawan yang mengunjungi Pantai Air Manis pada tahun 2025. Sampel yang digunakan sebanyak 399 responden, diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5, kemudian dianalisis menggunakan *Smart PLS 4.0* untuk menguji validitas, reliabilitas, dan hubungan struktural antar variabel. Variabel independen adalah kualitas SDM (indikator: pendidikan, pelatihan, kedisiplinan, kreativitas, motivasi, komunikasi), sedangkan variabel dependen adalah pengelolaan atraksi wisata (indikator: daya tarik alam, budaya, kegiatan, kebersihan, keunikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Sebanyak 55,9% responden adalah laki-laki dan 44,1% perempuan.

Mayoritas berusia 17–25 tahun (40,10%) dan berasal dari Kota Padang (70,18%). Sebanyak 45,11% responden mengunjungi pantai sebanyak 2–3 kali.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas SDM memperoleh skor rata-rata 3,08 (kategori cukup baik).

Indikator tertinggi adalah kreativitas (3,15), sedangkan yang terendah adalah pendidikan (2,98). Hasil ini menunjukkan bahwa SDM pengelola memiliki kemampuan dasar, tetapi masih perlu ditingkatkan dalam hal pengetahuan formal dan kedisiplinan.

Pengelolaan Atraksi Wisata

Pengelolaan atraksi wisata memperoleh skor rata-rata 3,18 (kategori cukup baik). Daya tarik alam memperoleh skor tertinggi (3,45), sedangkan daya tarik budaya dan kegiatan wisata masih perlu ditingkatkan (3,03–3,16).

Pengaruh Kualitas SDM terhadap Pengelolaan Atraksi Wisata

Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan atraksi wisata dengan nilai t-statistik 252,488 dan p-value 0,000. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,759 mengindikasikan bahwa 75,9% variasi dalam pengelolaan atraksi wisata dapat dijelaskan oleh kualitas SDM.

Berdasarkan jumlah populasi yang ada sebanyak 150.000 orang, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Presisi yang telah ditentukan 0.05

$$n = \frac{150.000}{1 + 150.000 (0.05)^2}$$
$$n = \frac{150.000}{376}$$

$$n = 398,93 \text{ (dibulatkan ke-399)}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 399 orang wisatawan Pantai Air Manis Kota Padang.

Skala likert merupakan salah satu bentuk skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian sosial. Menurut Sugiyono (2020), skor skala likert adalah sebagai berikut:

Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	ST	4
Netral/Ragu-ragu	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

variabel penelitian, indikator penelitian, dan subindikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Variabel	Indikator	Sub Indikator
	1. Pendidikan	Tingkat pendidikan formal yang dimiliki sesuai dengan bidang pekerjaan.

Kualitas Sumber Daya Manusia (Mangkunegara, 2021)		Kemampuan analisis dan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
	2. Pelatihan	Frekuensi mengikuti pelatihan (teknis maupun non-teknis) yang relevan dengan pekerjaan. Peningkatan keterampilan dan kemampuan adaptasi setelah mengikuti pelatihan
	3. Kedisiplinan	Ketepatan waktu dalam hadir dan menyelesaikan tugas. Kepatuhan terhadap aturan, kebijakan, dan prosedur kerja yang berlaku.
	4. Kreativitas	Kemampuan menghasilkan ide atau solusi baru dalam pekerjaan. Kemampuan menerapkan ide kreatif untuk meningkatkan kinerja atau proses kerja.
	5. Motivasi Kerja	Inisiatif dan kegigihan dalam menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai target. Pengaruh kepuasan kerja dan pengakuan terhadap semangat dalam bekerja.
	6. Kemampuan Komunikasi	Kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, efektif, dan sopan. Kemampuan mendengarkan serta membangun hubungan kerja yang harmonis.

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Atraksi Wisata (Saway dkk. 2021)	1. Daya Tarik Alami	Keindahan panorama alam seperti pantai, gunung, hutan, atau kondisi geografis lainnya. Keasrian dan kelestarian lingkungan sekitar destinasi wisata.
	2. Daya Tarik Budaya	Tradisi, upacara adat, seni pertunjukan, dan kerajinan tangan lokal. Cerita rakyat atau legenda yang melekat pada destinasi wisata.
	3. Kegiatan Wisata	Ragam aktivitas rekreasi, olahraga air, outbound, atau edukasi wisata. Aktivitas pendukung seperti fotografi atau kegiatan hiburan lainnya.
	4. Kebersihan dan Kenyamanan	Kondisi kebersihan destinasi dan ketersediaan fasilitas umum (toilet, area bilas, tempat istirahat). Penataan kawasan wisata yang tertib dan suasana nyaman bagi wisatawan.
	5. Keunikan Objek Wisata	Karakteristik khas/ikon fisik atau fenomena alam yang unik dan jarang ditemui. Atraksi khusus atau buatan eksklusif yang membedakan destinasi dari tempat wisata lain.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Pengambilan keputusan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig./Signifikan $\leq 0,05$, maka data tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika nilai Sig./Signifikan $\geq 0,05$, maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut ini hasil uji coba validitas instrumen :

Table 1. Uji Validitas

Variabel	No	r Hitung	r tabel	Nilai Sig.	Keterangan
Sumber Daya Manusia	1	0,413	0,361	0,023	Valid
	2	0,616	0,361	0,000	Valid
	3	0,612	0,361	0,000	Valid
	4	0,529	0,361	0,003	Valid
	5	0,560	0,361	0,001	Valid
	6	0,569	0,361	0,001	Valid
	7	0,598	0,361	0,000	Valid
	8	0,545	0,361	0,002	Valid
	9	0,642	0,361	0,000	Valid
	10	0,538	0,361	0,002	Valid
Atraksi Wisata	11	0,429	0,361	0,018	Valid
	12	0,504	0,361	0,005	Valid
	13	592	0,361	0,001	Valid
	14	0,577	0,361	0,001	Valid
	15	0,581	0,361	0,001	Valid
	16	0,516	0,361	0,004	Valid
	17	0,600	0,361	0,000	Valid
	18	0,52	0,361	0,003	Valid
	19	0,467	0,361	0,009	Valid
	20	0,604	0,361	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2025)

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2020), "Instrumen reliabel adalah instrumen yang beberapa kali digunakan mengukur objek yang sama dengan hasil yang sama". Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 25.00. Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas merujuk pada kriteria yaitu jika suatu variabel nilai reabilitas dengan rumus (*Alpha Cronbach*) maka variabel tersebut dinyatakan reliabel. Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika suatu variabel nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) $\geq 0,06$ maka variabel tersebut dikatakan reliabel.
- b. Jika suatu variabel nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) $< 0,06$ maka variabel tersebut dikatakan tidak

reliabel.

Berikut hasil uji coba reabilitas variabel Sumber Daya Manusia:

Hasil Uji Coba Reabilitas Variabel Sumber Daya Manusia

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.9537	10

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2025)

Berikut hasil uji coba reabilitas variabel Atraksi Wisata:

Hasil Uji Coba Reabilitas Variabel Atraksi Wisata

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.9532	10

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2025)

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai fasilitas di Hannah Hotel Syari'ah Painan dikategorikan baik berdasarkan penilaian master scale, dengan rata-rata skor 69,5 pada skala 5.

Deskripsi Variabel Keputusan Menginap

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai keputusan menginap di Hannah Hotel Syari'ah Painan termasuk dalam kategori baik berdasarkan penilaian master scale, dengan rata-rata skor 78,666 pada skala 5.

UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis adalah cara untuk mengetahui apakah hipotesis yang diteliti sudah terjawab atau belum. Untuk menilai hipotesis tersebut, ada beberapa hal yang diperhatikan, yaitu:

1. Pengaruh Langsung (direct effect)

Pengaruh langsung digunakan untuk melihat dampak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dalam pengujian hipotesis, kita memperhatikan nilai t-statistik yang dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1,96. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai t-statistik lebih besar dari 1,96, maka hipotesis diterima.

b) Jika nilai t-statistik lebih kecil dari 1,96, maka hipotesis ditolak.

2. Pengaruh Tidak Langsung (indirect effect)

Pengaruh tidak langsung digunakan untuk melihat dampak dari variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel intervening.

Dalam pengujian hipotesis untuk pengaruh tidak langsung, kita melihat nilai t-statistik dan nilai p-value (alpha). Nilai t-tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,96, dan nilai p-value digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan pembahasan mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pengelolaan atraksi wisata di Pantai Air Manis Kota Padang. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (kualitas sumber daya manusia) mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (atraksi wisata).

Berikut penjelasannya:

1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 399 responden, variabel kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan memiliki skor rata-rata 3,08 dengan kategori cukup baik.

Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pengelola objek wisata di Pantai Air Manis memiliki kemampuan dan kinerja yang cukup baik dalam menjalankan tugasnya. Adapun penjelasan setiap sub-indikator adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Pernyataan pertama memperoleh skor rata-rata 2,98 dengan kategori cukup baik.

Ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan para pengelola wisata sudah cukup mendukung pekerjaan mereka. Meskipun demikian, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi agar kemampuan mereka dalam menjalankan tugas dapat lebih maksimal.

Sementara itu, pernyataan kedua mendapatkan skor 3,07 dengan kategori cukup baik.

Hal ini berarti sebagian besar pengelola sudah mampu memahami dan menangani masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Namun, diperlukan peningkatan wawasan dan pembelajaran lanjutan agar kemampuan mereka bisa terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan destinasi wisata yang semakin dinamis.

b) Pelatihan

Pernyataan ketiga memperoleh skor 2,95 dengan kategori cukup baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan masih belum merata atau belum dilakukan secara konsisten kepada seluruh karyawan. Sementara itu, pernyataan keempat mendapatkan skor 3,22 dan juga kategori cukup baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah membantu karyawan dalam meningkatkan kemampuan kerja, namun pelaksanaannya masih bisa dioptimalkan agar manfaatnya lebih maksimal.

c) Kedisiplinan

Pernyataan kelima memperoleh skor 3,02 dengan kategori cukup baik.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola objek wisata sudah berusaha hadir tepat waktu dalam menjalankan tugasnya. Meskipun demikian, nilai ini juga menunjukkan adanya beberapa pengelola yang belum konsisten dalam menjaga ketepatan waktu, sehingga aspek kedisiplinan masih perlu ditingkatkan.

Selanjutnya, pernyataan keenam memperoleh skor 3,01 dengan kategori cukup baik.

Hal ini menunjukkan bahwa para pengelola pada umumnya sudah berusaha menaati aturan, kebijakan, dan prosedur kerja yang berlaku. Namun, penerapan aturan tersebut belum sepenuhnya optimal dan masih terdapat beberapa pengelola yang membutuhkan pembinaan agar kepatuhan terhadap SOP dapat diterapkan lebih maksimal dan merata.

a) Kreativitas

Pernyataan ketujuh mendapat skor 3,15 dengan kategori cukup baik.

Hal ini menunjukkan bahwa para pengelola wisata sudah bisa mengeluarkan ide atau solusi baru dalam memberikan pelayanan, meskipun belum konsisten dan masih bisa dikembangkan lebih lanjut. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dalam pelayanan sudah mulai digunakan, namun masih memerlukan motivasi dan inovasi tambahan agar lebih baik lagi.

Pernyataan kedelapan juga mendapat skor 3,15 dengan kategori cukup baik, artinya kemampuan pengelola dalam menerapkan gagasan kreatif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan objek wisata sudah terlihat, tapi belum maksimal.

Masih ada ruang untuk meningkatkan kreativitas, khususnya dalam menciptakan program, fasilitas, atau layanan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

b) Kemampuan Komunikasi

Pernyataan kesembilan memperoleh skor 3,13 dengan kategori cukup baik.

Ini berarti kemampuan komunikasi pengelola sudah cukup baik, tapi masih perlu peningkatan dalam hal sikap ramah dan kemampuan berbahasa, terutama saat melayani wisatawan dari luar daerah. Pernyataan kesepuluh mendapat skor 3,12 dengan kategori cukup baik, menunjukkan bahwa layanan komunikatif sudah berjalan, tapi perlu ditingkatkan agar lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan pengunjung.

Secara umum, kualitas SDM di objek wisata Pantai Air Manis Kota Padang berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata skor 3,08.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengelola sudah memiliki kemampuan dasar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, baik dalam melayani pengunjung, mengelola operasional, maupun menjaga lingkungan wisata. Temuan ini juga menunjukkan bahwa perilaku kerja dan kompetensi yang dimiliki sudah memenuhi kebutuhan dasar pengelolaan destinasi wisata.

Namun, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa masih ada aspek yang perlu diperbaiki. Beberapa indikator seperti kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan prosedur kerja, serta kemampuan menghasilkan dan menerapkan inovasi di bidang pelayanan, belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan ketidakkonsistenan dalam penerapan standar kerja, serta kreativitas dan inisiatif dalam meningkatkan kualitas layanan dan manajemen destinasi masih terbatas.

Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan seperti peningkatan pelatihan, penguatan aturan internal, serta pengawasan yang lebih terstruktur agar dapat meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan inovasi. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM, sehingga mampu memberikan kontribusi lebih besar dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Air Manis di masa depan.

1. Atraksi Wisata

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 399 responden, variabel Atraksi Wisata mendapat rata-rata total 3,18 dengan kategori cukup baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa atraksi wisata di Pantai Air Manis Kota Padang cukup menarik dan layak dikunjungi, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Adapun penjelasan tiap indikator adalah sebagai berikut:

a) Daya Tarik Alami

Pernyataan pertama memperoleh skor 3,45 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa keindahan panorama alam Pantai Air Manis sudah menarik, namun pengelolaan keindahan alam seperti kebersihan pantai dan tata ruang perlu ditingkatkan agar lebih maksimal. Pernyataan kedua memperoleh skor 3,21 dengan kategori cukup baik. Artinya, sebagian besar responden menilai kondisi lingkungan pantai masih cukup asri dan terjaga, meskipun tetap dibutuhkan pengawasan berkelanjutan terhadap kebersihan dan konservasi alam di sekitar kawasan pantai.

b) Daya Tarik Budaya

Pernyataan ketiga memperoleh skor 3,03 dengan kategori cukup baik. Ini menunjukkan bahwa kegiatan budaya lokal belum ditampilkan secara rutin atau menarik bagi wisatawan. Pengelola disarankan memperbanyak kegiatan budaya seperti pentas seni atau festival rakyat. Pernyataan keempat memperoleh skor 3,42 dengan kategori cukup baik. Meskipun legenda Malin Kundang sudah sangat dikenal, upaya pengemasan cerita dalam bentuk atraksi wisata seperti pertunjukan atau pameran budaya masih belum optimal.

c) Kegiatan Wisata

Pernyataan kelima memperoleh skor 3,16 dengan kategori cukup baik. Artinya, kegiatan wisata seperti rekreasi dan edukasi sudah tersedia, namun perlu variasi aktivitas baru yang lebih menarik seperti wisata olahraga air, wisata edukatif, atau pelatihan budaya. Pernyataan keenam memperoleh skor 3,03 dengan kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas tambahan masih terbatas dan belum sepenuhnya mendukung pengalaman wisata yang beragam.

d) Kebersihan dan Kenyamanan

Pernyataan ketujuh memperoleh skor 3,14 dengan kategori cukup baik. Ini berarti fasilitas seperti toilet, tempat bilas, dan tempat istirahat sudah memadai, namun perlu perawatan rutin untuk menjaga kualitasnya. Pernyataan kedelapan memperoleh skor 3,14 dengan kategori cukup baik, yang menunjukkan bahwa penataan kawasan masih perlu diperbaiki, terutama dalam pengaturan area parkir dan ruang publik bagi pengunjung.

e) Keunikan Objek Wisata

Pernyataan kesembilan memperoleh skor 3,04 dengan kategori cukup baik. Ini menunjukkan bahwa legenda Malin Kundang dan fenomena batu yang menyerupai manusia menjadi daya tarik utama yang membedakan pantai ini dari destinasi lain. Pernyataan kesepuluh memperoleh skor 3,15 dengan kategori cukup baik. Walau sudah dikenal karena legenda Malin Kundang, atraksi tambahan buatan seperti spot foto tematik atau taman tematik dapat menambah nilai jual objek wisata ini.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata 3,18 (kategori cukup baik) menunjukkan bahwa Atraksi Wisata di Pantai Air Manis Kota Padang sudah cukup baik dan potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Namun demikian, aspek daya tarik budaya dan kegiatan wisata masih memerlukan peningkatan agar dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih variatif dan berkelanjutan.

1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Atraksi Wisata di Pantai Air Manis Kota Padang

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap pengelolaan atraksi wisata, yang mana pada pengujian hipotesis nilai t-statistic menunjukkan angka sebesar $252,488 > 1,96$ dan dapat dibuktikan juga dengan nilai p-values sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan atraksi wisata di Pantai Air Manis Kota Padang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasyim, Sabuhari, dan Jabid (2023) yang menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap manajemen destinasi wisata, terutama dalam meningkatkan kemampuan adaptasi dan inovasi pengelola wisata. Selain itu, penelitian oleh Sri Pajriah (2018) juga menegaskan bahwa sumber daya manusia memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata budaya, di mana kompetensi dan kualitas tenaga kerja pariwisata menjadi faktor kunci keberhasilan destinasi wisata. Hal serupa dikemukakan oleh Setiawan (2016) yang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia memengaruhi secara signifikan pengelolaan atraksi wisata di Pantai Air Manis, Kota Padang, dengan penjelasan berikut:

1. Kualitas sumber daya manusia di Pantai Air Manis, Kota Padang, berdasarkan indikator yang ditentukan menunjukkan secara keseluruhan dari 399 responden berada dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 3,08%.
2. Pengelolaan atraksi wisata di Pantai Air Manis, Kota Padang, berdasarkan indikator yang ditentukan menunjukkan secara keseluruhan dari 399 responden berada dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 3,18%.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan atraksi wisata di Pantai Air Manis, Kota Padang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 252,488 yang lebih besar dari 1,96 dan p-values sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pengelolaan atraksi wisata bersifat positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki pengelola, maka semakin baik pula kinerja pengelolaan atraksi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianna, A., Away, A., dkk.
(2021). *Manajemen Atraksi Wisata: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Astrama, I. G., Sukaarnawa, I. M., & Darsana, I. B. (2024).
Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pariwisata. Denpasar: Udayana University Press.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015).
Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. S. P. (2017).
Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2019).
Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaini, A., dkk.
(2021). *Manajemen Atraksi Wisata dan Destinasi*. Jakarta: Kencana
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu.
(2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.